



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 830-839
Vol. 5, No. 1, Juli 2024
DOI: 10.37985/murhum.v5i1.676

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Taman Kanak-Kanak

Anisa Putri Manik¹, dan Khadijah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anank Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK. Salah satu bentuk kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum tersebut menggunakan gabungan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sebagai acuan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Taman Kanak-Kanak Di TK IT Nurul Ilmi Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara guru, wakil bidang kurikulum dan kepala sekolah. Analisis data pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses strategi dan evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan dalam memahami materi, meskipun ada beberapa kendala dalam pemahaman materi yang ada. TK ini dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkontribusi positif pada perkembangan pendidikan anak di masa depan. Strategi untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini, TK IT Nurul Ilmi membuat program inovasi literasi anak yang diberi nama ASIK, pengenalan enam dimensi profil pelajar Pancasila melalui lagu, serta kegiatan di kelas menggunakan pendekatan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan.

Kata Kunci : Penerapan; Kurikulum Merdeka; Lembaga; Taman Kanak- Kanak

ABSTRACT. One form of independent curriculum is using the Merdebelajar curriculum. The curriculum uses a combination of the 2013 curriculum and the independent curriculum as a reference for children's learning. This research aims to find out how to analyze the implementation of the Independent Learning Curriculum in Kindergarten Institutions at the IT Nurul Ilmi Kindergarten. The method used is a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through observation and interviews with teachers, curriculum representatives and school principals. Data analysis in this research focuses on understanding the strategy and evaluation process for implementing the independent learning curriculum. The results obtained show that the implementation of the independent learning curriculum shows progress in various aspects of development in understanding the material, although there are several obstacles in understanding the existing material. This kindergarten can continue to be an educational institution that contributes positively to the development of children's education in the future. The strategy to support the implementation of this independent curriculum, TK IT Nurul Ilmi created a children's literacy innovation program called ASIK, an introduction to the six dimensions of the Pancasila student profile through songs, as well as classroom activities using the Pancasila and religious values approach.

Keyword : Application; Independent Curriculum; Institution; Kindergarten

Copyright (c) 2024 Anisa Putri Manik dkk.

✉ Corresponding author : Anisa Putri Manik

Email Address : anisa0308202083@uinsu.ac.id

Received 27 Mei 2024, Accepted 17 Juni 2024, Published 27 Juni 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang tertulis, mengandung ide-ide dan konsep-konsep yang dirumuskan oleh penyusun kurikulum.[1]. kurikulum salahsatu perangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, materi, metode pembelajaran, struktur kurikulum, dan evaluasi. Fungsinya mencakup penyediaan pengalaman siswa, pencegahan tindakan guru yang tidak sesuai kurikulum, koreksi pelaksanaan yang menyimpang, serta memberikan arahan untuk pengembangan pembelajaran dan pertumbuhan siswa [2].

Rencana tertulis tersebut kemudian bertransformasi menjadi dokumen kurikulum, membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen saling terkait dan saling memengaruhi, seperti tujuan sebagai arah pendidikan, pengalaman belajar, strategi pencapaian tujuan, dan evaluasi. Komponen-komponen ini membentuk sistem kurikulum yang melahirkan sistem pengajaran, yang menjadi panduan bagi guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, sistem pengajaran dapat dianggap sebagai pengembangan dari sistem kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum pendidikan terus berkembang dilembaga anak usia dini, perbaikan kurikulum menjadi tantangan bagi pendidik. Setiap perubahan kurikulum dapat memengaruhi pembelajaran anak dan manajemen lembaga, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan baru. Peningkatan kurikulum diperlukan agar pendidikan tetap relevan dan efektif sesuai dengan tuntutan zaman.[3].

Sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan, fokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai fase perkembangannya. Pembelajaran dilaksanakan dengan mendalam, bermakna, tanpa terburu-buru, dan menyenangkan. Menurut Eko Risdianto (2019:4), Merdeka Belajar merupakan respons dari kebutuhan akan pendidikan pada revolusi industri 4.0. Kegiatan dalam merdeka belajar dilakukan dengan mengeksplorasi secara maksimal dari kemampuan, kecerdasan, dan potensi secara natural, fleksibel, menyenangkan dan demokratis. Kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar siap dan relevan dengan kebutuhan zaman[4]. Konsep merdeka belajar juga mencakup kemerdekaan berpikir, terutama di kalangan pendidik. Pendidik yang memiliki kemerdekaan berpikir dapat merancang stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalar mereka secara optimal, sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki [5].

Penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan PAUD dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan lembaga. Kementerian Pendidikan memberikan kebebasan melalui tiga jalur: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Jalur mandiri belajar memungkinkan penggunaan sebagian prinsip tanpa mengganti kurikulum, jalur mandiri berubah membolehkan implementasi Kurikulum merdeka dengan memberikan kelulusan untuk menggunakan perangkat ajar yang disediakan, dan jalur mandiri berbagi memberikan fleksibilitas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan perangkat yang ada atau dikembangkan sendiri.

Kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan diindonesia. Melalui pendekatan ini, siswa akan dikembangkan

kompetensinya dalam berkomunikasi, berkreasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Dengan penguasaan kompetensi tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan mampu menciptakan inovasi, menunjukkan kepribadian yang baik, dan memiliki keterampilan sosial yang positif di berbagai bidang [6].

Merdeka Belajar di PAUD juga dikenal sebagai "Merdeka Bermain". Sesuai dengan konsep "bermain sambil belajar" dan "belajar seraya bermain", merdeka belajar cocok diterapkan di pendidikan anak usia dini karena anak di bebaskan untuk memilih minat yang disenangi dan tidak ada unsur keterpaksaan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini disusun berdasarkan dasar-dasar kebijakan, seperti: (1) Permendikbudristek No. 5 tahun 2002 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah; (2) Permendikbudristek No. 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah; (3) Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran; (4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/h/kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada kurikulum Merdeka; dan (5) Keputusan BSKAP No. 009/h/kr/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar tidak memerlukan sarana dan prasarana khusus di sekolah, karena disesuaikan dengan keinginan belajar anak para guru perlu mendampingi pola perkembangan anak. Manfaat utama kurikulum merdeka pada PAUD adalah mendorong eksplorasi dan pengembangan minat serta bakat peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, memungkinkan mereka belajar dengan semangat dan motivasi tinggi. Misalnya, jika siswa memiliki minat dalam seni dan musik, mereka dapat memilih mata pelajaran spesifik seperti seni rupa atau musik klasik. Ini membantu peserta didik mengembangkan potensi dalam bidang yang disukai dan memperoleh keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek nyata. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kompetensi tinggi [6].

Kurikulum Merdeka di PAUD memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan pemecahan masalah anak, merangsang berpikir kritis, serta mengembangkan pemahaman yang luas dan kompleks. Lebih dari itu, kurikulum ini mendukung perkembangan holistik anak di berbagai aspek, bukan hanya pada sisi kognitif dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi [7]Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru diarahkan untuk membiasakan karakter positif dan keterampilan sosial anak. anak didorong menjadi kreatif dan inovatif sesuai minatnya, pembelajaran lebih terfokus, relevan dengan tahapan perkembangan anak, dan terintegrasi dengan permasalahan sekitar, memungkinkan anak berperan dalam merumuskan solusi masalah anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan belajar sesuai minat dan hak anak untuk bermain

dengan sukarela dengan konsep ini menegaskan pentingnya memberikan pembelajaran bermakna melalui kegiatan bermain, bukan hanya mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung dengan cepat [1].

Beberapa ahli memiliki pandangan mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran anak usia dini, antara lain: menurut Houtman (2020) merdeka belajar menjadi salah satu inisiatif Nadiem Makarim untuk menciptakan suasana belajar yang penuh kebahagia, baik bagi murid maupun para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapatkan siasana bahagia. Merdeka belajar itu bahwa pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Hal yang diharapkan dari konsep kurikulum merdeka, guru dan siswa memiliki kebebasan dalam berpikir sehingga guru mampu berinovasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, bermain juga berpengaruh meningkatkan keadaan syaraf dan sel-sel otak manusia yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan mereka[8]. Dengan menekankan kebebasan berpikir diharapkan terciptalah inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberi keluasaan untuk berinovasi dan beraktifitas dalam belajar [9]

Selanjutnya dengan adanya konsep merdeka belajar sistem pengajaran akan mengalami perubahan dari bermuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Pembelajaran akan lebih nyaman karena murid akan lebih banyak berdiskusi dengan guru, belajar dengan outing class, dan melatih anak untuk lebih mandiri, berani, cerdik, dan berkarakter. Dan program pembelajaran yang disusun pendidik pada kurikulum merdeka hanya berupa rencana, tidak menjadi ketetapan utuh untuk dilaksanakan. Artinya, rencana yang telah disusun tersebut dapat diubah sewaktu-waktu dengan mempertimbangkan kondisi, minat serta bakat anak [6]Merdeka belajar akan membuat anak bisa berimajinasi atau berfantasi sehingga mereka bisa mendapatkan kreativitas dalam bermain. Pada dasarnya fantasi merupakan daya rohani yang dimiliki oleh setiap anak [10]Pendidikan yang memerdekan ialah pendidikan yang merestorasi kehidupan manusia [11]

Pengertian di atas menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memudahkan mereka dalam belajar tanpa merasa terbebani. Implementasi pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan di mana saja dan bersama siapa saja. Pada anak usia dini, pembelajaran dilakukan melalui bermain sambil belajar, yang merupakan kegiatan sukarela, tanpa paksaan, dan menyenangkan pendekatan ini memastikan capaian perkembangan anak menjadi lebih bermakna.

Kurikulum merdeka juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di perhatikan seperti, Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dalam implementasinya yang lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya seperti 2004, 2006, dan 2013. Kurikulum ini membebaskan anak untuk lebih kreatif dalam proses belajar dan memberikan kebebasan pada mereka untuk mengembangkan minat dan bakat, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya ialah Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, terutama di

tingkat TK. Kesulitan juga muncul dalam merubah pemikiran guru agar keluar dari zona nyaman. Solusi alternatif dapat mencakup peningkatan investasi dalam fasilitas dan pelatihan sumber daya manusia. Selain itu, diperlukan strategi persuasif dan pembinaan agar guru bersedia beradaptasi dengan perubahan. Hal ini akan membantu implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih lancar dan efektif [12].

Bermain dianggap sebagai bentuk belajar bagi anak usia dini, dan pendekatan pembelajaran melalui proyek memberikan kebebasan pada peserta didik untuk aktif eksplorasi isu-isu actual alternatif lain melibatkan pendekatan kreatif seperti seni, cerita interaktif, atau alat peraga menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepedulian, dan pemecahan masalah kompleks sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila [13].

Terdapat beberapa keunggulan dalam kurikulum merdeka, diantaranya: 1) bahan ajar sederhana dan mendalam, fokus pada pembelajaran hakiki tanpa terburu-buru. 2) guru dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. 3) pembelajaran interaktif melalui kegiatan proyek, memungkinkan siswa mengeksplorasi permasalahan aktual. Alternatif lain melibatkan metode pembelajaran kreatif seperti simulasi, permainan peran, atau eksperimen langsung untuk variasi pembelajaran yang menarik [9].

Penelitian terdahulu terkait dengan analisis kurikulum merdeka belajar pada lembaga taman kanak-kanak yaitu, di TK Ceria Demangan yang meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di TK Ceria Demangan menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka memberikan perubahan yang baik terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan sehingga pola belajar anak lebih interaktif, pola pikir yang kritis dan kreatif, serta mandiri terhadap kegiatan pembelajaran di kelas [14].

Di TK ABA Ngabean, penelitian mengenai Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka dilaksanakan melalui tahapan perencanaan hingga refleksi. Proses ini didukung oleh program inovasi, dan hasilnya menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat alur implementasi mandiri belajar dalam kurikulum merdeka yang berdampak positif pada lembaga pendidikan, terutama dalam konteks sistem pembelajaran [3].

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Taman Kanak- Kanak Di TK IT Nurul Ilmi”. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses kurikulum merdeka belajar pada satuan PAUD di TK IT Nurul Ilmi. (2) strategi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di TKIT Nurul Ilmi. (3) Evaluasi pada penerapan kurikulum merdeka belajar di TK IT Nurul Ilmi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Nurul Ilmi Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 maret- 6 april 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini[15]. mengemukakan bahwa metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan". Penelitian kualitatif deskriptif dapat mengdeskripsikan, menggambarkan, dan menyelidiki suatu persepsi, faktor yang mempengaruhi, pengetahuan pengalaman atas fenomena tertentu, keyakinan, dan sikap [16]

Begitu juga metode penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan yang ada disekolah. [16]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pentingnya kurikulum merdeka belajar pada lembaga taman kanak- kanak dan peroses penerapan kurikulum merdeka belajar, observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan [17]. Selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan wawancara menggunakan lembar wawancara untuk mendapat informasi terkait kerikulum merdeka belajar di TKIT Nurul Ilmi. Adapun sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan guru kelas.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah yaitu para guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah mengetahui adanya kurikulum merdeka belajar yang bersumber dari kepala sekolah TK IT Nurul Ilmi yang memberikan informasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Setelah adanya informasi mengenai kurikulum merdeka, kepala sekolah mengambil keputusan dalam rapat guru dengan berusaha untuk update kurikulum yang lama

menjadi kurikulum yang baru. Kesepakatan tersebut menjadi motivasi pada pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Salah satu guru di TK IT Nurul Ilmi terpilih sebagai guru penggerak. Keikutsertaan guru dalam program guru penggerak tersebut membuka pengetahuan TK IT Nurul Ilmi tentang kurikulum merdeka dengan akses yang lebih cepat dan dapat melakukan penerapan lebih awal. Pada awal tahun ajaran baru 2023-2024, TK IT Nurul Ilmi diminta oleh pengawas untuk mengikuti sekolah penggerak. Kesiapan dalam mendukung program merdeka belajar ini tentu tidak cukup dengan keterlibatan sekolah dan guru penggerak saja, namun orangtua dalam hal ini juga ikut terlibat dengan dilakukannya sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk anak usia dini. Upaya untuk mendukung terlaksananya IKM ini, semua guru di TK IT Nurul Ilmi ini melakukan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka. Pembelajaran di TK IT Nurul Ilmi ini sudah berpusat pada anak dan anak sudah dibiasakan agar dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas belajar di kelas dengan tanya jawab, diskusi, melakukan kegiatan problem solving dan menumbuhkan nilai percaya diri dengan menggunakan media.

Tahap persiapan implementasi kurikulum mardeka belajar di TK IT Nurul Ilmi juga mengikuti petunjuk dari kemenristekdikti dengan mengunduh dan memasang platform merdeka mengajar. Kemudian para tenaga pendidik juga mengikuti arahan dengan mengikuti pelatihan, melihat video implementasi pada setiap jenjang, dan mempelajari asesmen kurikulum merdeka belajar.

Strategi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Starategi kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan memilih tiga opsi kurikulum yang sudah disediakan. Pada TK IT Nurul Ilmi ini melaksanakan kurikulum merdeka pada pilihan kurikulum merdeka mandiri. Pelaksanaan kurikulum merdeka mandiri ini telah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru hingga saat ini yaitu Dua semester telah berlangsung. Proses penyusunan menuju kurikulum merdeka belajar di TK IT Nurul Ilmi terus dilakukan dengan sedikit perbaikan bersama pendidik dan pengawas.

Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pembelajaran kurikulum merdeka. Beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah diimplementasikan di setiap kelas yaitu penerapan budaya positif di sekolah, penerapan kesepakatan kelas sebelum belajar, dan penggunaan literasi untuk anak. Budaya positif pada anak di TK IT Nurul Ilmi berlandaskan dari nilai-nilai Pancasila dengan melakukan inovasi kegiatan untuk anak serta bersumber dari nilai keagamaan yang sesuai dengan yayasan di Lembaga tersebut. Pada penggunaan literasi anak di Lembaga tersebut juga didukung dengan buku sebagai sumber utama serta ilmu pengetahuan dari media lain seperti internet dan beberapa karya guru dan anak sebagai inovasi pengembangan literasi yang mendukung kegiatan belajar untuk anak usia dini.

Pembelajaran yang telah diawali dengan pembiasaan budaya positif, musyawarah, dan literasi, maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan aktivitas yang telah ditentukan oleh anak. Dalam hal ini guru hanya sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung serta mendampingi anak saat belajar. Pada pembelajaran di kurikulum merdeka belajar sangat ditekankan pada pemebelajaran berbasis proyek.

Penggunaan sentra pada di TKIT Nurul Ilmi, dilakukan rolling class selama satu minggu sekali. Di bawah ini terdapat contoh bagaimana pelaksanaan proyek di kelas yang berbeda dengan tema yang sama. Beberapa kegiatan proyek yang telah dilakukan di TK IT Nurul Ilmi. Penilaian pembelajaran di TK IT Nurul Ilmi masih menggunakan konsep di kurikulum 2013. Hal ini karena kesiapan untuk menyiapkan penilaia khususnya pada gambar berseri dirasa masih belum siap untuk dilakukan. Meskipun demikian, guru tetap melakukan dokumentasi di setiap pembelajaran dikelas.

Proses perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TK IT Nurul Ilmi dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah mempersiapkan tenaga pendidik, fasilitas, dan perencanaan kurikulum yang disepakati sekolah sudah disesuaikan dengan aturan pada kurikulum merdeka dalam mencapai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dalam melaksanakan tahapan-tahapan untuk setiap aspeknya dan menjadi lembaga pendidikan yang membuat siswa semangat, mandiri, kolaboratif dan keterlibatan siswa dalam mencapai kesuksesan pembelajaran yang dicapai.

Evaluasi pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sangat memengaruhi kegiatan di lembaga PAUD, khususnya di TK IT Nurul Ilmi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa TK IT Nurul Ilmi telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sungguh-sungguh dan berkembang secara menyeluruh saat siswa berada di lingkungannya. Pendidik bertindak sebagai penilai dalam proses evaluasi pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah seorang pendidik berhasil dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai penentu untuk menentukan apakah metode atau pendekatan pembelajaran harus dipertahankan atau diperbaiki[18].

Anak diberi ruang untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi pemikiran, ide, dan imajinasinya dalam diskusi dan melalui karya yang diciptakannya. Guru Taman Kanak-kanak diamati secara aktif mengintegrasikan pendekatan bermain dan eksploratif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan dasar-dasar Kurikulum Merdeka serta evaluasi berkelanjutan terkait proses yang berkaitan dengan pengumpulan dan interpretasi informasi tentang keputusan dalam suatu sistem pengajaran yang dinilai. Metode ini menekankan pada pemanfaatan proses pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan bermain dalam pendidikan anak usia dini [19]. Kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan checklist, cerita, dan rangkaian gambar untuk penilaian[20].

Perkembangan kurikulum belajar yang peneliti amati pada anak-anak di TK IT Nurul Ilmu menunjukkan perkembangan yang baik dalam segala bidang, seperti sosial, motorik, dan kognitif. Mereka tampak lebih imajinatif, bersemangat, dan terlibat dalam kegiatan pendidikan. Tanggapan positif juga terlihat dari para orang tua yang menyatakan bahwa setelah diperkenalkannya kurikulum Merdeka Belajar, sikap dan pengetahuan anak mereka mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

TK IT Nurul Ilmi telah menggunakan opsi mandiri belajar dalam kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka mandiri yang dilakukan yaitu berdasarkan atas kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka belajar. Proses penerapan kurikulum Merdeka belajar dengan proses, strategi dan evaluasi. Strategi untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini, TK IT Nurul Ilmi membuat program inovasi literasi anak yang diberi nama ASIK, pengenalan enam dimensi profil pelajar Pancasila melalui lagu, serta kegiatan di kelas menggunakan pendekatan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan. Implementasi kurikulum merdeka mandiri di TK Nurul Ilmi muncul perbedaan yang muncul pada anak, guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam rangka mendukung kelancaran pembelajaran di sekolah.

PENGHARGAAN

Terimakasih penulis ucapkan kepada ALLAH SWT juga, kepada diri saya sendiri serta orang tua ibu Suriani Angkat dan adik- adik saya atas dukungannya sampai saat ini. Terimakasi juga kepada kepala sekolah, guru, TK IT Nurul Imi telah bersedia sebagai pihak yang terlibat dalam proses observasi dan wawancara untuk memenuhi data sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Khadijah, M.Ag. atas bimbingan dan arahannya. Terikasih Editor dan Reviewer jurnal Murhum yang telah memberikan perbaikan terhadap artikel ini sehingga bisa di terbitkan.

REFERENSI

- [1] N. A. Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 5, no. 1, pp. 70–81, May 2023, doi: 10.33387/cahayapd.v5i1.6043.
- [2] A. H. Hermawan and D. Andriyani, *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*. 2014.
- [3] A. D. M. Rizka and J. Pamungkas, "Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1381–1390, Mar. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3429.
- [4] Nugrahini Susantina Wisnujati dkk, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar, Book Chapter*. 2021.
- [5] S. G. Safitri and C. Nisak Aulina, "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 76–87, Dec. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.131.
- [6] L. Eka Retnaningsih and S. Patilima, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 143–158, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1223.
- [7] M. I. Daulay and M. Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *J. BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, vol. 9, no. 2, p. 101, Oct. 2023, doi: 10.24114/jbrue.v9i2.52460.
- [8] S. N. Hayati and K. Z. Putro, *Bermain dan permainan anak asia dini*, vol. 7, no. 1.

2017.

- [9] P. M. Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 548–561, Jun. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- [10] H. C. A. Nasrullah dan Kistoro, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara," *Ekspose J. Penelit. Huk. dan Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 1269–1278, 2021, doi: 10.30863/ekspose.v20i2.1417.
- [11] F. Tirtoni, Supriyadi, Ika Ratna Indra Astutik, Joko Susilo, and Fika Fatmala, "Platform Kurikulum Merdeka Mengajar kepada Para Guru di SDN 3 Watesnegoro," *Kanigara*, vol. 3, no. 2, pp. 160–165, Jul. 2023, doi: 10.36456/kanigara.v3i2.7793.
- [12] S. Sudirman, T. E. Jatmikowati, and N. Kusumaningtias, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Oct. 2023, doi: 10.47134/paud.v1i1.32.
- [13] D. A. K. Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 243–250, Aug. 2022, doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.
- [14] E. Darmayani and M. A. Amelia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pola Belajar di TK Ceria Demangan," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, p. 146, Dec. 2023, doi: 10.24853/yby.7.2.146-156.
- [15] N. L. Chasanah, "Analisis Peran Orang Tua Berdasarkan Jenis Pekerjaan dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar Di Dusun Ngetol," 2020. [Online]. Available: <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/599/>
- [16] M. M. Jannah and H. Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 197–210, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.
- [17] M. Syaifullah, M. R. M. Tarigan, and Muhammad Rifa'i Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif dilengkapi metodesystematic literatur review*. yongyakarta: K- Media, 2023.
- [18] M. Huda, S. M. Rachma, and G. T. Widodo, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo," *JUPIDA J. Pendidik. Anak Usia Dini Miftahul Huda*, vol. 1, no. 2, pp. 97–110, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.staimifda.ac.id/index.php/jupida/article/view/367>
- [19] Khadijah and Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017.
- [20] A. N. Laia, A. B. Ndrahha, N. A. Buulolo, and E. Telaumbanua, "Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa SIP TC Gunungsitoli," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 6889–6904, 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i6.7283.